

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MODEL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS X DI MA SALAFIYAH WONOYOSO BUMIREJO KEBUMEN

Silvia Damayanti, Benny Kurniawan

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: silfiadamayanti67@gmail.com

Abstract

This article aims to analyze the role of Akidah Akhlak teachers as a model in shaping the character of class X students at MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen as well as analyzing students' responses to the role of teachers. This research also aims to find out the most dominant character aspects formed in students. This research was carried out at MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. The research method is in the form of qualitative research. The subjects of the study include school principals, curriculum leaders, student leaders, Akidah Akhlak teachers, and students of MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study are: 1) The role of teachers as role models in student character education at MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen provides an example of good character to students so that it should be used as a reference in behaving and doing deeds. 2) Students respond to the role of teachers as models in character formation related to the way students dress in Madrasah is appropriate although there are some that are not suitable. 3) The most dominant character aspects are formed in students through the role of teachers as models specifically, namely the character of discipline through homeroom teachers, the second is bk. in general, all teachers and employees.

Keywords: *Model, Student Character, Role of Teacher Moral Belief*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Akidah Akhlak sebagai model dalam membentuk karakter siswa kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen sekaligus menganalisis respon siswa terhadap peran guru tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui aspek karakter paling dominan yang terbentuk pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Metode penelitian berupa penelitian kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru Akidah Akhlak, dan siswa MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah: 1) Peran guru sebagai role model dalam pendidikan karakter siswa di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen memberikan keteladanan tentang karakter yang baik kepada siswa

sehingga patut untuk dijadikan acuan dalam bersikap dan melakukan perbuatan. 2) Siswa merespon peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter terkait dengan cara berbusana siswa di Madrasah sudah sesuai walaupun ada beberapa yang kurang sesuai. 3) Aspek-aspek karakter yang paling dominan terbentuk pada siswa melalui peran guru sebagai model secara khusus yaitu karakter kedisiplinan melalui wali kelas, semua guru dan karyawan.

Kata kunci: *Model, Karakter Siswa, Peran Guru Akidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi siswa, yang pada akhirnya mengarahkan siswa untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan (kebodohan) menuju pencerahan (pengetahuan), atau dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pikiran, watak, atau kemampuan fisik individu. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan.¹

Guru merupakan aktor utama dan terdepan dalam dunia pendidikan. Guru memegang peranan dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kebhinekaan dan nilai yang diinginkan. Memahami peran guru ini, memandang guru bisa berperan seperti artis atau scientis. Sebagai seorang artis, berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampaian informasi bagi anak didiknya. Sementara itu, sebagai *scientis* (ilmuan) guru menjadi fasilitas dalam penggalian informasi bagi peserta didik.²

Peran adalah suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.³ Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam

¹ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter* (untuk Paud dan Sekolah), (Depok: Rajawali Pres, 2020), 48.

² Momon Sudarman, *profesi Guru dipuji*, dikirititisi dan dicaci (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 130.

³ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD kota Tomohon*, Vol. 04, No. 048, 3.

membantu anak didik mencapai kedewasaan. Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. guru-guru harus memiliki kualifikasi formal.⁴

Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar di sembarang tempat, tetapi di tempat-tempat khususnya dan juga guru berkewajiban mendidik peserta didik dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu mencapai tujuan pendidik universal, sehingga fungsi/peranan guru menjadi sangat berat. Guru akidah akhlak diharapkan mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya bermanfaat bagi manusia. Guru mempunyai tugas yang sangat sentral dalam hal mendidik karakter anak. guru yang bisa mengawasi siswanya di dalam jam sekolah.

Akhlak pada dasarnya telah terdapat rumusan pendidikan karakter, yakni dengan istilah pembentukan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia adalah tujuan utama dari pendidikan islam. Ulama dan sarjana-sarjana mualim meresapkan fadhilah di dalam jiwa para muridnya, membiasakan mereka berpegang teguh kepada akhlakul karimah dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah (prikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi semata.⁵

Peran guru Akidah Akhlak dalam membina karakter siswa diantaranya sebagai informator, guru harus mampu mentransferkan informasi-informasi sesuai dengan mata pelajaran yang selaras perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Efektifnya informasi dari guru adalah guru yang mengerti akan kebutuhan peserta didik serta penyampaian yang sesuai dengan motivasi belajarnya. Guru Akidah Akhlak juga berperan sebagai motivator dimana guru mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar, menganalisa motif-motif yang membuat peserta didik malas belajar, dan merangsang potensi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan

⁴ Syarifuddin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Press, 2020), 135.

⁵ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke-4, 1970), 10.

wawasannya.

Peran guru Akidah Akhlak sebagai pengarah yaitu mengarahkan peserta untuk selalu bersikap baik, mengarahkan pembelajaran kepada peserta didik agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan memberikan petunjuk tentang cara belajar dengan efektif. Sebagai fasilitator yaitu menyiapkan materi, media, dan dan memfasilitasi apapun yang menjadi kebutuhan pembelajaran siswa. Sebagai evaluator yaitu memberikan nasihat apabila mendapatkan peserta didik yang tidak bersikap baik, memberikan pertanyaan tentang materi ketika selesai pembelajaran, melakukan perbandingan teori dengan fakta lapangan.⁶

Kendala guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa antara lain, terbatasnya waktu yang ada sehingga dengan keterbatasan tersebut guru tidak bias menyampaikan banyak hal terkait pembentukan karakter pada seluruh siswa. Selain keterbatasan waktu sekolah tersebut memiliki kendala lain seperti sistem pendidikan yang tentunya memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut tentu menjadi salah satu hambatan dalam proses pembentukan karakter siswa dan control terhadap siswa di sekolah terbilang sulit dan peran keluarga dalam proses penanaman karakter masih kurang. Banyak sekali dijumpai keluarga yang lepas tangan terhadap pendidikan anak-anaknya.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak sebagai model dalam membentuk karakter siswa kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen; (2) Untuk mengetahui aspek-aspek karakter mana yang paling dominan terbentuk pada siswa kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo melalui peran guru sebagai model; (3) Untuk siswa X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen merespon peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter mereka.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitria Handayani Tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang”. Penelitian oleh Dwi

⁶ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik, Vol.17, No.1, hlm. 5-6.

⁷ Rika Kemeya, “Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 81 Rejang Lebong,” Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, No. 6, 2022, 278-279.

Stiyowati Tahun 2020 yang berjudul Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan karakter untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Murni Nur Halimah Tahun 2023, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampun. Penelitian yang dilakukan oleh Yobri Novriansyah Tahun 2020, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam di Sekolah.

Karakter siswa pada perkembangan zaman saat ini serta arus globalisasi yang begitu cepat kini menjadi masalah-masalah yang berimbas pada kehidupan sekolah. Masalah-masalah tersebut mengerucut pada karakter siswa sehingga sangat mengkhawatirkan, dan harus dibenarkan atau dibentuk menjadi lebih baik, supaya siswa tidak terpengaruh karakter yang buruk. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan sebagai sumber informasi bagi guru Akidah Akhlak untuk lebih meningkatkan karakter yang baik pada diri siswa dan sebagai evaluasi yang positif terutama bagi guru akidah akhlak dalam peran dalam pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini dilaksanakan di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Adapun subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru Akidah Akhlak, dan siswa MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Selanjutnya reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Adapun

⁸ Fitria Handayani, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter RELigius Siswa Madrasa Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang. Skripsi (Bengkulu: IAIN Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

langkah terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Model dalam Membentuk Karakter Siswa kelas X di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen

Guru akidah akhlak pada dasarnya memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran, baik tidaknya kualitas pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Guru akidah akhlak yang memiliki kualitas tinggi dapat menciptakan dan mendesain materi pembelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif. Mereka juga akan mampu mengatasi kelemahan materi dan subyek didiknya dengan menciptakan suasana yang kondusif dan strategi mengajar yang efektif dan dinamis. Guru akidah akhlak menjadi sosok yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah

Pembentukan karakter Islami siswa di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen mulai diterapkan oleh peserta didik dapat menjadikan peserta didik perilaku yang lebih baik, sesuai dengan ajaran Agama Islam yaitu mulai dari cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran dan amanah, hormat dan santun. Beberapa kegiatan untuk pembentukan karakter tersebut diantaranya upacara bendera hari Senin, pembacaan Asmaul Husna dan tadarus setiap pagi hari. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pembinaan karakter islami siswa mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan, diantaranya capaian kompetensi jujur, beriman, bertakwa, beradab, dan nilai moderasi. Salah satu peran penting dari seorang guru adalah guru sebagai role model. Peran guru sebagai role model adalah guru menjadi orang yang menginspirasi dan patut untuk dicontoh oleh siswa atau anak didiknya. Dalam hal ini seorang guru diharapkan mampu memberikan perbaikan yang signifikan terhadap karakter orang yang dididiknya. Guru memiliki pengaruh jangka panjang bagi kehidupan orang yang dididiknya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki bekal karakter yang sudah tertanam dengan kokoh dalam dirinya, sebab segala hal yang dilakukan oleh seorang guru akan memberikan dampak terhadap anak didik.

Guru akidah akhlak di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen berperan

⁹ Firman Ginting, "Peran Pendidik Sebagai Role Model dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik", *The Progressive and Fun Education Seminar*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), 535.

sebagai pembimbing artinya berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada siswa MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, memecahkannya sendiri, mengenal diri sendiri dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, guru akidah akhlak juga harus mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik. Sama halnya dengan yang disampaikan Peran guru sebagai pembimbing adalah; guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan, mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai kegiatan.¹⁰

Salah satu peran guru dalam pengembangan karakter siswa adalah dalam hal kedisiplinan berbusana. Sebagai siswa di madrasah berbasis pesantren, mereka dituntut menggunakan pakaian yang sopan. Namun, tidak jarang ada siswa yang melanggar aturan dalam berpakaian. Di sini peran guru sangat dibutuhkan dalam menegur, menasihati, mengingatkan, dan mencontohkan bagaimana berpakaian yang baik dan benar.

Karakter kedisiplinan ini tidak hanya diterapkan dalam hal fisik, namun juga terkait dengan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual siswa. Dalam prakteknya, guru akidah akhlak MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen sebagai pembimbing siswanya dalam hal mengembangkan karakter religius peserta didik dilakukan dengan cara: a) turut menjadi pelopor dalam kegiatan keagamaan di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen b) mengajak secara aktif siswa MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen untuk mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh madrasah; c) mendukung dengan penuh kebijakan yang diterapkan di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen, terutama dalam kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius.

Peran selanjutnya dari guru Akidah Akhlak yaitu sebagai motivator bagi siswa. Peran guru sebagai motivasi sangat penting dalam mendorong interaksi belajar, karena mengedepankan profesionalisme dan kemandirian. Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam menggunakan motivasi belajar, seperti pemberian angka, hadiah, pujian dan lain-lain. Program mengenai pembentukan karakter religius yang ada di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen yang berkaitan tentang guru akidah akhlak sebagai motivator meliputi 4 aspek yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan

¹⁰ Sofyan S. Wilis, Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif), Mimbar Pendidikan: No. 1/XXII/2003, 27.

diri sendiri. Program pembentukan akhlak siswa yang berupa karakter religius tersebut dapat ditunjukkan dengan kebiasaan yang dilakukan siswa MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dalam mengamalkan perbuatan yang baik ketika dalam kegiatan sehari-hari, intra maupun ekstra sekolah.

2. Respon Siswa terhadap Peran Guru sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Siswa

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan.¹¹ Motivasi dari guru merupakan salah satu hal penting yang harus didapatkan dan dimiliki oleh peserta didik dimanapun termasuk di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Namun tidak semua peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu. Dalam penanaman karakter terpuji guru akidah akhlak harus mampu memotivasi peserta didik agar peserta didik mau berperilaku baik sebagaimana yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

Terkait dengan peraturan dimadrasah ini dalam menegakkan budaya berbusana muslim, siswa di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen menjelaskan bahwa sebagian besar siswa telah memakai busana sesuai dengan aturan. Namun, tentu saja masih ada yang belum sesuai seperti kendala di hijab dan belum rapih. Sebagian besar siswa mematuhi aturan dikarenakan jika melanggar maka akan ada sanksi dari pihak sekolah. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa telah menerapkan kedisiplinan dengan mematuhi aturan tersebut.

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter religius, jika siswa tidak disiplin maka ada sanksi atau hukuman yang diberikan oleh guru, hukuman yang diberikan tentunya yang mendidik siswa, contoh dari hukuman yang diberikan adalah dengan membersihkan wc dan memungut sampah, pendidikan yang diambil dari hukuman ini adalah kebersihan. Nilai disiplin ialah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku. Sikap disiplin merupakan sikap yang berkaitan dengan kebiasaan hadir tepat waktu, mematuhi aturan, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan. Nilai karakter adalah berperilaku dan

¹¹ Elly Manizar, Peran guru sebagai motivator dalam belajar Tadrib Vol. 1, No. 2. (Desember 2015), 172

berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Nilai karakter pada peserta didik tidak cukup diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Kemudian membiarkan anak berjalan sendiri sesuai karakter yang telah terbentuk dari proses belajar dan pengalamannya.¹²

3. Aspek-Aspek Karakter yang Paling Dominan Terbentuk pada Siswa melalui Peran Guru sebagai Model

Penerapan pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan karakter dan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen merupakan sebuah tujuan penting, Tidak lain membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang positif sehingga mampu menjadi insan yang sesuai dengan harapan agama.

Setiap orang pasti menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik diperoleh melalui proses pendidikan yang baik. Dalam mewujudkan pendidikan karakter yang baik, maka diperlukan sebuah usaha yang maksimal untuk mencapai keberhasilan dari pendidikan karakter tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter memegang peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik dan berkualitas

Dalam rangka mewujudkan karakter yang mulia di sekolah, maka diperlukan strategi yang efektif. Salah satu strategi yang sangat efektif untuk mewujudkan tercapainya pendidikan karakter adalah melalui metode keteladanan (*uswatun hasanah*).¹³ Keteladanan di sekolah tentunya melalui orang yang paling sering berinteraksi dengan siswa yang dididik, yaitu seorang guru. Dalam hal ini, guru memiliki peran sebagai role model bagi siswa yang dididiknya. Strategi yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan karakter dan membentuk kepribadian siswa diantaranya adanya pengawasan dengan operasi ketertiban. Strategi lain yaitu dengan adanya punishment dan reward. Adapun proses pengevaluasian terhadap punishment ini utamanya wali kelas, yang kedua guru BK, kemudian waka kesiswaan. Prosesnya dilakukan bertahap, setiap

¹² Shodiqin, The Implementation of School Culture-Based Character Education Through The Application of The Boarding School System at The Islamic Junior High School of Islamic Cendekia Generation in Central Lombok, *an-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), (2021) September, 128)

¹³ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), 113

kali ada pelanggaran atau ada siswa yang bermasalah selalu melalui BK dan wali kelas, dan waka kesiswaan. Arahnya dari wali kelas dulu setelah itu melapor ke BK , BK ke kesiswaan.

Strategi berikutnya terkait dengan pembiasaan tentang kedisiplinan, religius, kesopanan, dan tata tertib dengan pembacaan Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran, tahlil setiap hari Kamis dan memastikan awal masuk pembelajaran tepat pukul 07.00 WIB. Program-program khusus juga diadakan untuk mendukung minat bakat dalam proses pembentukan karakter siswa dengan ekstrakurikuler seperti tahfidz, pencak silat, pramuka, dan qiroah.

Dalam pembentukan karakter siswa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor pendukung yaitu pelajaran agama yang kuat melalui kurikulum mendalam, seperti belajar kitab kuning dan kewajiban ibadah harian yang menanamkan akhlak baik dan iman, lingkungan asrama yang disiplin yang mewajibkan siswa mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kebersamaan lewat tradisi seperti musyawarah dan khidmat (melayani). Meskipun demikian, proses ini menghadapi tantangan serius, yaitu: perbedaan latar belakang siswa yang membawa keragaman nilai dan pemahaman dan pengaruh dunia luar melalui *smartphone* dan media sosial, di mana siswa terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran madrasah. Seluruh faktor ini saling berinteraksi, dan madrasah harus adaptif dalam mengelola tantangan ini agar karakter siswa dapat terbentuk secara optimal.¹⁴

Karakter memiliki makna sebagai cara berpikir dan berperilaku dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang yang memiliki karakter baik adalah seseorang yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan segala akibat dari keputusan tersebut. Karakter bisa dikatakan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia lainnya, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Dengan demikian, karakter bisa diambil pengertian sebagai nilai-

¹⁴ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), 113

¹⁵ Muchlas Saman dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 41-42.

nilai yang terdapat pada diri seseorang dalam menjalani kehidupan.

Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh besar bagi masa depan seseorang. Oleh karena itu karakter seseorang harus benar-benar dididik agar menghasilkan karakter yang baik dan tertanam dengan kokoh sebagai kepribadian seseorang tersebut. Dalam proses mendidik karakter seseorang, maka hendaknya orang yang mendidik harus menjadikan dirinya role model yang patut untuk dicontoh terlebih dahulu. Dalam agama Islam, role model sesungguhnya adalah ada pada diri Rasulullah Muhammad saw. Meneladani Rasulullah Muhammad saw. adalah solusi untuk memperbaiki karakter yang kurang baik. Maka sebagai seorang pendidik bisa meneladani karakter yang dimiliki Rasulullah Muhammad saw. terlebih dahulu sebelum mendidik karakter orang-orang yang ingin dididiknya.¹⁶

KESIMPULAN

Peran guru sebagai role model dalam pendidikan karakter siswa di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen adalah seorang guru yang dapat memberikan keteladanan tentang karakter yang baik kepada siswa. Karakter yang harus dimiliki seorang guru sebagai role model dalam pendidikan karakter siswa di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen adalah memiliki kedekatan dengan para siswa, memiliki kesabaran yang sangat luas, memiliki rasa kasih sayang yang berlimpah, memiliki tutur kata yang baik, dan memiliki sifat religius yang tinggi.

Siswa Merespon Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter terkait dengan cara berbusana siswa di Madrasah sudah sesuai walaupun ada beberapa yang kurang sesuai. Mengenai terdapatnya siswa yang kurang disiplin nanti kalo tidak disiplin dan melanggar aturan sekolah langsung di nasehati sama bapak/ibu guru.

Penerapan pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan karakter dan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia untuk pengawasan, pengawasan itu ada operasi ketertiban. Di samping itu juga ada *punishment and reward*. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung, menghargai pendapat siswa, dan memberikan kesempatan untuk beraktivitas dan berefleksi juga sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

¹⁶ Shofiah Nurul Huda dan Fira Afrina, "Rasulullah sebagai Role Model bagi Pendidik (Kajian terhadap al-Qur'an Surah al-Ahzab Ayat 21)", *Fitrah: Journal of Islamic Education*, (Vol.1, No.1, Tahun 2020), 86.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. “Metode Penelitian Ekonomi Islam”. (Bandung: Pustaka Setia, 2020)
- al-Abrasyi, M. Athiyah. “Dasar-Dasar Pendidikan Islam”. (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke-4, 1970)
- Ginting, Firman. “Peran Pendidik Sebagai Role Model dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik”. *The Progressive and Fun Education Seminar*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016)
- Halimah, Murni Nur. “Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hisyimi di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung”. (*Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*, 2023)
- Handayani, Fitria. “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter RELigius Siswa Madrasa Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang.” Skripsi (Bengkulu: *IAIN Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2020).
- Lebong,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, No. 6, 2022.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD kota Tomohon”. Vol. 04, No. 048.
- Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari. “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik”, Vol.17, No.1.
- Nurul Huda, Shofiah, dan Fira Afrina. “Rasulullah sebagai Role Model bagi Pendidik (Kajian terhadap al-Qur’an Surah al-Ahzab Ayat 21)”. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, (Vol.1, No.1, Tahun 2020).
- Shodiqin. “The Implementation of School Culture-Based Character Education Through The Application of The Boarding School System at The Islamic Junior High School of Islamic Cendekia Generation in Central Lombok”. *an-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2). (2021).
- Stiyowati, Dwi . “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak peserta didik (Studibkasus di Madrasa Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur)”, Skripsi



(Lampung: *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2020).

Sudarman, Momon. “Profesi Guru dipuji, dikirititisi dan dicaci”. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021)

Wilis, Sofyan. “Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif)”. *Mimbar Pendidikan*. No. 1/XXII/2003.

Zubaedi. “Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk Paud dan Sekolah)”, (Depok: Rajawali Pres, 2020).